

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia saat ini sangat pesat hal ini ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, bidang sosial-ekonomi, agama-budaya yang dengan begitu mudah menyerap segala bentuk ilmu pengetahuan, informasi, agama serta budaya luar secara global. Sebagai manusia yang hidup di jaman milenial ini tentu merasa bangga bahwa modernisasi adalah suatu pola hidup yang selaras dengan arus perkembangan jaman. Dimana teknologi dan Informasi dapat membantu serta memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia untuk mengakses berbagai macam sistem ilmu pengetahuan dengan begitu mudah dan serba cepat melalui media internet. Selain itu, teknologi-informasi juga menjadi media yang tepat yang dapat membantu manusia untuk membangun relasi-sosialnya dengan semakin banyak orang dan bahkan secara global hanya melalui media sosial seperti Facebook, whatsapp, Instagram dan media sosial lainnya. Disamping itu ada juga manfaat baik dan positif dari teknologi-informasi yang dapat membantu manusia mengembangkan usaha atau bisnisnya, mempelajari agama/hal-hal spiritual untuk pertumbuhan iman-rohaninya dan bahkan budaya yang dapat membantunya untuk meningkatkan akhlak- moralitasnya sebagai manusia yang utuh.

Meskipun demikian halnya teknologi-informasi memberikan banyak manfaat dan sisi positif kepada manusia namun tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi-informasi juga banyak memberikan pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai kemanusiaan; etika, sopan-santun, sikap saling menghargai, kejujuran, ketulusan, cinta, keadilan, kebenaran, moralitas serta karakteristik manusia yang bermartabat. Ditengah maraknya pengaruh globalisasi dan modernisasi yang kian hari menarik manusia/generasi muda di abad milenial ini untuk masuk dalam suatu alunan gaya hidup yang baru dan modern sehingga nilai-nilai budaya, tradisi; sikap saling menghargai, menghormati, mengasihi yang mewakili karakter atau identitas diri manusia perlahan lahan mulai sirna. Oleh karenanya maka Pendidikan katolik menjadi wadah yang tepat untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang sedang dilanda krisis nilai-nilai kemanusiaan dunia saat ini. Dalam upaya memerangi krisis nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi saat ini maka perlu menghadirkan sebuah Kawasan Pendidikan yang harmonis; ramah lingkungan sehingga memberikan

suatu kesan dedikasi bahwa lingkungan yang ramah akan memberikan kehidupan yang baik pula bagi masyarakatnya serta menjaga keseimbangan alam secara universal dan utuh.

Pendidikan adalah proses atau upaya untuk mendidik, mengasuh, mengajar generasi muda. Atau dengan kata lain Pendidikan juga merupakan sebuah upaya atau proses bina/belajar secara berkelanjutan untuk memanusiakan manusia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini ditegaskan lagi oleh H. Fuad Ihsan (2005: 1) bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Disamping itu Jhon Dewey (2003: 69) Menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Sedangkan menurut J.J. Rousseau (2003: 69) menjelaskan bahawa “Pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”. Oemar Hamalik (2001: 79) Menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada

anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pengertian di atas juga mengindikasikan bahwa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (nation character building).

Pandangan Gereja Katolik dalam Reksa Pastoralnya di Indonesia. Kehadiran Pendidikan Katolik (baca: lembaga formal katolik) di Indonesia pertama-tama disadari sebagai anugerah, rahmat dari Tuhan sendiri. Secara sosial budaya

Indonesia, kehadiran pendidikan katolik sejak awal diterima oleh masyarakat Indonesia. Mengingat usianya relatif cukup panjang, puluhan bahkan ratusan tahun maka tidak mengherankan kalau pendidikan katolik telah memiliki bentuk yang mengakar dan sulit untuk dijelaskan. Para pewaris saat ini bertugas untuk melestarikan dan mengembangkan warisan semangat pendiri tersebut secara kontekstual. Hal ini merupakan tugas yang amat berat.

Menyadari bahwa dalam mendampingi kaum muda, baik perorangan maupun kelompok persoalannya semakin kompleks, mengandung unsur ketidakpastian dan selalu berada pada situasi yang cepat berubah, maka para pewaris Pendidikan Katolik harus berani mengadakan redefinisi, reposisi, reorganisasi, restrukturisasi dan revitalisasi serta reaktualisasi karya kerasulan pendidikan termasuk dalam hal pendidikan karakter. Agar tidak terjebak pada manajemen praktis dan politisasi pendidikan, maka Pendidikan Katolik terpanggil untuk mengadakan: "Reformasi dan Revitalisasi serta Redinamisasi Reksa Pastoral Pendidikan untuk Membangun Manusia Indonesia yang Bermartabat". Inilah salah satu makna yang ditawarkan dalam hal mendidik, membangun manusia Indonesia seutuhnya. Di sana secara singkat mau mengatakan peran pendidikan katolik yang ada di Indonesia sesuai dengan amanat dari warisan agamanya dan sesuai dengan pesan Guru Ilahinya. Dia berusaha untuk mendidik dan membangun manusia seutuhnya dalam hal kepribadian, watak, tabiat, dan fisik yang sungguh utuh, sehingga sering muncul

semboyan: 100 % katolik, 100 % Indonesia. Disana kepridian yang utuh, tidak terpecah, inilah yang sangat diharapkan dan sangat didukung dan dihidupi dalam negara, masyarakat Indonesia. (Bdk. H. Sumarjo, FIC-Komisi Pendidikan KWI – dan Catatan Nota Pastoral 2008, bdk. Nota Pastoral Tentang Pendidikan Katolik, Jakarta, 2009, hal.30-31). Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka para

penyelenggara, pengelola dan pelaksana dunia Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik harus memahami, menghayati dan mengamalkan peranan hirarkis dalam karya kerasulan pendidikan. Hal-hal pokok yang perlu dipahami antara lain: Dokumen Gravissimum Educationis (GE) yang sangat gamblang berbicara tentang dunia pendidikan katolik, yang berarti pendidikan kepribadian manusia seutuhnya (manusia katolik, manusia Indonesia yang katolik), berarti juga bagi orang lain, kelompok lain yang mau berubah dan mau hidup dengan benar.

“Seperti sekolah lainnya, sekolah Katolik mengejar tujuan-tujuan budaya dan pendidikan manusiawi. Tetapi ciri khasnya ialah menciptakan lingkungan hidup bersama yang dijiwai oleh semangat injil, kebebasan dan cinta kasih. Pengetahuan yang mereka peroleh mengenai dunia, kehidupan dan manusia juga harus disinari oleh iman, agar mereka menjadi raga keselamatan bagi masyarakat”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24:

Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Keberadaan sekolah katolik, sebagai salah satu instansi Pendidikan yang berperan yang sangat penting dalam perkembangan dunia intelektual di Indonesia. Selain

menghasilkan generasi muda yang berkualitas, Pendidikan katolik juga memperhatikan perkembangan nilai leluhur kehidupan moral dan relegius para peserta didiknya, serta pembentukan mental spiritual yang berpedoman pada ajaran gereja katolik.

Keberadaan persekolahan dalam kawasan pendidikan Katolik di Biara Frateran Oesapa-Kota Kupang atas inisiatif para misionaris Frater BHK dan masyarakat Oesapa – Kota Kupang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat Kota Kupang yang terdiri dari jejang Pendidikan SMP Katolik Frateran dan SMA Katolik Frateran dengan fasilitas penunjang berupa Asrama Putra dan Putri.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di kawasan pendidikan Katolik Frateran. Agar tujuan itu tercapai, maka perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, contohnya kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, tempat parkir kendaraan dan elemen elemen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kenyamanan ruang menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif yang mana memenuhi fungsi yang tanggap terhadap lingkungan, baik itu lingkungan fisik seperti tapak dan arsitektur, maupun lingkungan binaan. Perancangan dan perencanaan Kawasan pendidikan Katolik di Biara Frateran BHK, selain memperhatikan sarana Pendidikan demi memenuhi kebutuhan SPN juga perlu memperhatikan aspek ekologis dan ramah lingkungan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terdapat berdasarkan latar belakang diatas adalah : Masalah-masalah arsitektural dalam perencanaan dan perancangan Kawasan pendidikan Katolik di Biara Bunda Hati Kudus, teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masalah Arsitektur :

- Belum ada Kawasan Pendidikan Katolik di Oesapa – Kota Kupang

2. Masalah Fungsi :

- Memperhatikan arah orientasi bangunan dengan pertimbangan bentuk bangunan yang telah diolah dengan sesuai aspek ekologis dan ramah lingkungan, serta mempertahankan nilai spiritual dan religious.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana merencanakan dan merancang Kawasan Pendidikan Katolik di Biara Frateran Oesapa – Kota Kupang yang dapat memenuhi standar SNP (standar nasional pendidikan) melalui sarana dan prasarana yang mampu mewujudkan siswa yang berprestasi dengan mempertimbangkan pendekatan arsitektur ramah lingkungan serta nilai spiritual dan religious dalam desain menjadi prioritas dengan fungsi utama sebagai Pendidikan Katolik bagi seluruh Masyarakat kota Kupang.

## 1.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Maksud

Untuk menyediakan fasilitas pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama ( SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) beserta Fasilitas penunjang berupa Asrama untuk para Siswa/siswi di sekitar Oesapa-Kupang.

### 1.3.2 Tujuan

- Menghadirkan konsep bangunan yang berkarakter dan ramah yang dapat menampung kegiatan pembinaan dan pengembangan karakter (kepribadian) serta pembinaan ekstra lainnya yang didukung oleh pengolahan tapak bangunan sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam maupun diluar bangunan dapat terjadi dengan nyaman, khyusuk dan hening.
- Menghadirkan konsep bangunan yang dapat mewedahi serta menciptakan suasana ketenangan, keheningan, kedamaian, reflektif dan meditatif serta ramah dalam kegiatan proses belajar-mengajar didalam kelas/Kawasan Pendidikan.

### 1.3.3 Sasaran

Dengan melihat tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

- Mengoptimalkan site perancangan dengan potensi yang ada.
- Menyediakan sarana dan prasarana sesuai fungsi dari objek perancangan dan standar yang ada.
- Dapat menerapkan prinsip – prinsip arsitektur ramah lingkungan pada objek perancangan.
- Mewujudkan bangunan Pendidikan yang alami, ramah lingkungan yang didukung oleh penataan ruang luar sebagai obyek perencanaan dan perancangan

## **1.4 Ruang Lingkup dan Batasan**

### 1.4.1 Ruang Lingkup

- Ruang lingkup pembahasan untuk merencanakan dan merancang Kawasan Pendidikan Katolik di Biara Frateran Oesapa Kupang dibatasi pada pengajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi Kawasan yang direncanakan.
- Ruang lingkup yang diterapkan sebatas dalam disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal yang diluar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain.
- Pendekatan dengan teknik pengumpulan data untuk latar belakang diatas seperti : Studi literature, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisa data.

### 1.4.2 Batasan

Lingkup batasan proyek ini meliputi; pengembangan fasilitas-fasilitas bangunan, penataan tapak, penataan masa bangunan, pola ruang serta pengembangan sirkulasi didalam tapak.

## **1.5 Metode dan Teknik**

### 1.5.1 Kebutuhan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Kawasan Pendidikan katolik di Biara Frateran BHK adalah :

- a. Data – data primer yang dibutuhkan dalam perancangan ini antara lain : akses pencapaian terhadap lokasi, jaringan infrastruktur, utilitas kota, kondisi eksisting, batasan fisik lokasi serta potensi site
- b. Data- data sekunder yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah : Peraturan pemerintah Kota Kupang, data informasi statistik, literatur mengenai bangunan Pendidikan katolik, konsep bangunan arsitektur ramah lingkungan, sumber data geografis serta sumber data spasial yang digunakan sebagai bahan pertimbangan, kebijakan dan asumsi.

### 1.5.2 Metode Analisa

Metode analisis data yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah;

- a. Metode Analisis Kualitatif

Metode ini dilakukan dengan cara menganalisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab akibat dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan bangunan Pendidikan; tujuan dari Analisa ini untuk mendapatkan;

- 1) Gambaran bentuk fisik dan visual bangunan Pendidikan serta konsep-konsep bangunan Pendidikan yang akan digunakan dalam perancangan
- 2) Kualitas penciptaan ruang luar; meliputi pembagian zona didalam tapak, baik berdasarkan karakter maupun sifat ruang.
- 3) Hubungan organisasi antara fasilitas yang sesuai dengan jenis pemakai maupun jenis aktivitas didalam Kawasan

- b. Metode Analisa Kuantitatif

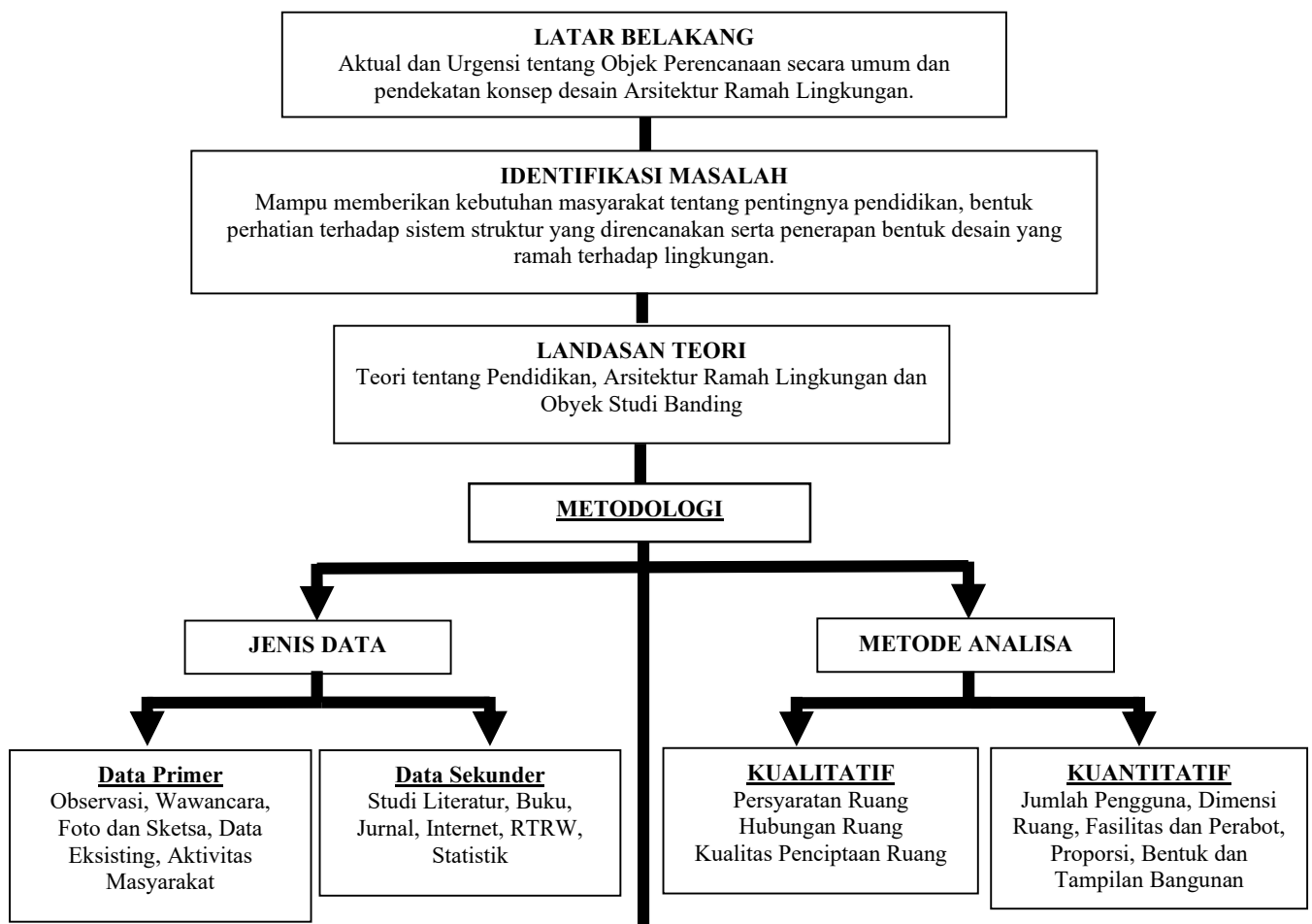
Metode ini dilakukan dengan cara membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan data deskripsif kemudian diukur/ dihitung sebagai indikator mengenai suatu objek yang telah diuji; terukur jelas. Tujuan Analisa ini untuk mendapatka jumlah pemakai dan kebutuhan serta dimensi ruang.

- a) Tahap pertama yang dilakukan adalah studi literatur dengan tujuan menghimpun data yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk, metode serta prinsip-prinsip pengembangan bangunan Pendidikan yang akan dikembangkan serta konsep-konsep arsitektur ramah lingkungan yang digunakan didalam perancangan.



- b) Pada tahap kedua dilanjutkan dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan syarat-syarat pembangunan sesuai peraturan daerah serta kerangka regulasi pemerintah Kota Kupang, guna menentukan lokasi yang akan digunakan sesuai lokasi perancangan kawasan Pendidikan di Biara Frateran Bunda Hati Kudus Oesapa-Kupang
- c) Pada tahap ketiga dilanjutkan dengan menghimpun atau mengumpulkan data -data primer dengan melakukan studi observasi kelapangan untuk mendapatkan data-data mengenai kondisi dan potensi lokasi; berbagai macam factor yang memengaruhi perencanaan dan perancangan serta mempelajari kondisi dan karakter dari lokasi.
- d) Pada tahap keempat dilakukan studi banding sesuai dengan data yang sudah diperoleh lalu buat suatu kesimpulan. Studi banding dilakukan pada bentuk fisik bangunan Pendidikan serta penerapannya.

## 1.6 Kerangka Berpikir





*Gambar 1.1. Kerangka Berpikir  
Sumber : Olahan Penulis, 2021*

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah :

BAB I. Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori/Tinjauan Pustaka meliputi: Pemahaman judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Perencanaan dan Perancangan Kawasan Pendidikan katolik, Tinjauan Arsitektur ramah lingkungan.

BAB III. Tinjauan Lokasi Perencanaan meliputi : Gambaran Umum Wilayah Perencanaan dan Gambaran Khusus Lokasi Perencanaan.

BAB IV. Analisis Perencanaan dan Perancangan meliputi: Analisa Kelayakan, Analisa Aktivitas dan Flow Aktivitas, Analisa Tapak, dan Analisa Bangunan.

BAB V. Konsep Perencanaan dan Perancangan meliputi : Konsep Tapak dan Konsep Bangunan.